

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Luxemburg (1991, hlm. 87) menjelaskan bahwa puisi memaparkan sebuah pesan dengan wujud yang padat melalui pengungkapan kata yang terbatas. Mendukung pernyataan tersebut, Ratna (2016, hlm. 16) menjelaskan bahwa memang puisi memiliki medium yang sangat terbatas dalam menyampaikan sebuah pesan. Medium pada pernyataan tersebut merujuk pada bahasa. Artinya, ada proses kongkretisasi bahasa untuk menyampaikan sebuah pesan sehingga bahasa yang muncul dalam puisi dikongkretkan sedemikian rupa untuk mewujudkan sebuah gagasan yang sarat akan makna. Oleh karena itu, puisi merupakan karya yang mengandung kaidah kebahasaan yang manipulatif dalam menyajikan bentuk yang sangat padat.

Berangkat dari pemaparan di atas, puisi dapat didekati oleh suatu pendekatan yang memang berfokus pada bidang tersebut. Pendekatan tersebut adalah stilistik. Stilistik sendiri merupakan sebuah kajian penggunaan bahasa dalam karya sastra (Abrams, 1999, hlm. 306). Di dalamnya, kaidah-kaidah linguistik yang dimanipulasi penyair diperhatikan sebagai gejala yang mengandung efek estetis.

Seperti yang telah disebutkan di atas, hasil analisis stilistik menyajikan pemaparan mengenai gaya penggunaan kaidah bahasa sebuah puisi dalam menyampaikan pesannya. Hasil analisis tersebut, pada penelitian ini dimanfaatkan untuk menyusun sebuah buku pengayaan sehingga dapat diperoleh sebuah bahan ajar yang didalamnya memuat materi yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai puisi. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Kusmana (2011, hlm. 299) yang menyatakan bahwa buku pengayaan bertujuan untuk mencapai hal tersebut.

Lebih khusus lagi, buku pengayaan ini ditujukan untuk pembaca tingkat SMA. Hal tersebut merujuk pada pernyataan Rosidi (2016, hlm. 33), bahwa pada tingkat SMA pengajaran ilmu sastra patut diberikan meski hanya secara garis besar saja. Memperkuat pandangan Rosidi tersebut, Soedarso (dlm. Abidin, 2010)

menjelaskan bahwa pembaca di tingkat SMA sudah dapat membaca teks nonfiksi yang bersifat informatif. Ilmu sastra yang akan dituangkan dalam buku pengayaanlah yang memiliki relevansi pada teks nonfiksi pada penjelasan tersebut.

Berdasarkan pemahaman bahwa buku pengayaan ini ditujukan pada pembaca tingkat SMA, maka perlu adanya seleksi terhadap puisi-puisi yang akan dijadikan objek kajian. Seleksi puisi ini merujuk pada kepentingan materi yang akan disajikan dalam buku pengayaan. Kusmana (2011, hlm. 301) menjelaskan bahwa aspek materi dalam buku pengayaan perlu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu. Oleh karena itu, puisi-puisi yang dipilih merupakan puisi yang memiliki kiprah di perpustakaan modern.

Lebih khusus lagi, puisi modern ini merujuk pada istilah terkemuka. Istilah tersebut dirumuskan berdasar pada kiprah para penyair yang puisi-puisinya dijadikan objek analisis. Para penyair tersebut adalah WS Rendra, Sapardi Djoko Damono, Afrizal Malna, dan Aan Masnyur. Penyair-penyair tersebut merupakan sosok yang aktif menciptakan puisi-puisi terkemuka.

Puisi-puisi Rendra dipilih karena selain puisi-puisinya masih aktif dicetak ulang hingga kini. Selain itu, nama Rendra pun masih harum hingga saat ini dalam buku-buku pelajaran, khususnya dalam buku pelajaran tingkat SMA sehingga pemilihan puisi-puisi Rendra setidaknya dapat mewakili penyair sezamannya dalam memberikan wawasan terhadap siswa SMA mengenai gaya bahasa puisi.

Selanjutnya, pemilihan puisi-puisi Sapardi memiliki rasionalisasi serupa dengan pemaparan di atas. Selain puisi-puisi Sapardi masih dimanfaatkan sebagai contoh dalam buku-buku pelajaran, Sapardi pun memiliki keunikan dalam penulisan puisinya. Waluyo (1995, hlm. 250) memaparkan keunikan puisi-puisi Sapardi, yakni sajak-sajaknya yang imajis, naratif, pendek-pendek, dan menggantung seperti belum selesai. Keunikan tersebut diharapkan dapat terungkap melalui kajian stilistik ini sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai penambah wawasan bagi siswa mengenai corak unik yang muncul dari puisi-puisi Sapardi. Sapardi, dipandang sebagai tokoh sastra pun merupakan tokoh yang masih aktif tampil dalam beberapa acara hingga saat ini. Buku-buku

puisinya pun masih aktif dicetak ulang hingga kini sehingga siswa SMA diharapkan tidak akan asing ketika bertemu dengan puisi-puisi Sapardi

Penyair ketiga yang dipilih peneliti adalah Afrizal Malna. Kemampuan Afrizal dalam memandang sesuatu dengan tidak biasa yang menjadi sumber puisinya dapat memberikan wawasan tersendiri mengenai jenis puisinya. Hal tersebut terlihat dalam bagian pengantar buku puisinya “Arsitektur Hujan”. Afrizal di sana menuliskan bahwa kalung hingga kegiatan menyikat gigi dapat mengubah perilaku seseorang (Afrizal, 2016, hlm. vii). Bertemali dengan hal tersebut, pantas jika puisi-puisi Afrizal berimaji simbolik (Purba, 2010, hlm. 32). Hal tersebut jugalah yang membuat peneliti tertarik mengkaji stilistik puisi-puisinya.

Penyair terakhir yang dipilih adalah Aan Mansyur. Tidak dimungkiri, penyair mutakhir tidaklah sedikit. Aan Mansyur hanya satu di antara sekian banyaknya sastrawan mutakhir. Rasionalisasi terpilihnya Aan Mansyur adalah karya-karyanya yang terkemuka hingga menjadi perhatian beberapa seniman lain. Seperti yang telah diketahui bahwa Aan dipercaya untuk menyertakan puisi-puisinya dalam sebuah film. Hal ini yang menyebabkan nama Aan Mansyur sebagai penyair seakan tidak asing di telinga masyarakat. Di luar hal tersebut, puisi-puisi Aan sendiri memiliki keunikan. Seperti yang telah ditulis oleh Sapardi dalam pengantar antologi puisi “Melihat Api Bekerja”, puisi-puisi Aan tidak berusaha menampilkan “susunan kata dan kalimat yang dilem dengan kausalitas” sehingga sama sekali tidak menghindari digresi (Mansyur, 2016, hlm. 13). Jelaslah kiranya, puisi Aan Mansyur perlu dikaji secara stilistik. Hasil analisisnya pun diharapkan dapat memberikan wawasan akademis bagi siswa.

Bertemali dengan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan hasil kajian stilistik puisi modern terkemuka untuk menyusun buku pengayaan pengetahuan. Buku pengetahuan secara umum ditujukan untuk para peminat ilmu puisi. Secara khususnya, buku pengetahuan ini ditujukan untuk pembaca tingkat SMA.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, buku pengayaan ini diharapkan dapat memberi wawasan akademis. Wawasan tersebut berupa pemaparan stilistik puisi karya WS Rendra, Sapardi Djoko Damono, Afrizal Malna, dan Aan Mansyur. Dengan adanya pemaparan mengenai pemanipulasian bahasa yang ada

pada puisi-puisi tersebut, diharapkan dapat memberi pengalaman tersendiri bagi pembaca umum, dengan siswa SMA secara khususnya sehingga siswa menjadi paham apa yang akan mereka lakukan ketika hendak menulis puisi.

Dalam rangka memperkuat konten penelitian, penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan. Kajian stilistika adalah kajian yang sudah tidak asing lagi bagi para peneliti. Sudah banyak penelitian yang menggunakan stilistika sebagai alat kajian. Misalnya saja penelitian yang telah dilakukan oleh Munir dkk. yang mengkaji kumpulan puisi Nyanyian dalam Kelam Karya Sutikno W.S.. Pada penelitian tersebut, kajian stilistika dikhususkan pada analisis diksi dan majas yang digunakan Sutikno W.S. dalam antologi puisinya (Munir dkk., 2014, hlm. 3). Selanjutnya, ada pula penelitian stilistika mengenai Novel Gadis Pantai Karya Pramodya Ananta Toer oleh Sulistiowati dkk. Pada penelitian tersebut, kajian stilistika disandingkan dengan kajian structural untuk mengungkap makna dari data-data berupa kata, frasa, dan kalimat yang terkandung dalam novel (Sulistiowati dkk, 2013, hlm. 2).

Adapun penelitian lain yang menggunakan studi stilistik dalam mengkaji sebuah puisi, yakni penelitian Aghagolzade dan Dehghan yang berjudul “*Stylistics and Linguistic Variation in Forough Farrokhzad’s Poems*”. Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan teori variasi linguistik Missikova dalam mengkaji puisi-puisi Forough. Pengkajiannya berfokus pada analisis rima, aliterasi, asonansi, repetisi, serta suasana yang muncul dari puisi-puisi tersebut (Aghagolzade dan Dehghan, 2012, hlm. 932-938). Hasilnya adalah kesimpulan mengenai gambaran secara keseluruhan penggunaan variasi linguistik yang terdapat dalam puisi Forough.

Sejalan dengan penelitian di atas, SegunOmosule pun khusus mengkaji sebuah puisi dengan studi stilistik. Dalam penelitian yang berjudul “*Stylistic Approach to Shakespeare’s Sonnets 1-5*” tersebut, pengkajiannya berfokus pada analisis grafologi, fonologi, sintaktis, kolokasi leksikal, dan semantik (SegunOmosule, 2013, hlm. 60-65). Hasil penelitiannya adalah gambaran mengenai efek estetis dalam Sonnets 1-5 milik Shakespeare dari penggunaan bahasa yang telah disinggung sebelumnya.

Selain penelitian yang secara khusus mengkaji karya sastra melalui kajian stilistika, peneliti pun merujuk pada penelitian yang memanfaatkan hasil kajian stilistikanya untuk pembelajaran sastra. Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Akyel yang berjudul *“A Stylistic Analysis of Poetry: A Perspective from an Initial Training Course in TEFL”*. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa analisis stilistika pada puisi *“...helped them to understand better how language is used to produce a particular meaning and that this made it easier for them to prepare their own language awareness activities”* (Akyel, 1995, hlm. 67).

Selain itu adapula penelitian dengan alur sejenis, yakni analisis deskriptif sebuah karya dan pemanfaatannya dalam dunia pendidikan. Penelitian pertama yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Romyan Fauzan yang berjudul *“Proses Kreatif Menulis Penyair Jawa Barat dan Penerapannya dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas di Kelas VIII”*. Di sana Fauzan (2012, hlm. 189-194) memanfaatkan hasil analisisnya untuk menyusun RPP pembelajaran menulis puisi. Setelah itu, adapun Yuke Yukiarti melakukan kajian semiotik dan nilai-nilai religius puisi Sapardi Joko Damono dan memanfaatkan hasilnya dalam menyusun bahan ajar. Yukiarti (2014, hlm. 178-179) memanfaatkan hasil analisisnya untuk menyusun modul pembelajaran dan pada akhirnya modul tersebut akan melalui penelaahan oleh teman sejawat. Perujukan pada penelitian terdahulu tersebut dilakukan penulis sebagai sarana perbandingan perihal alur penelitian.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah disajikan di atas, dalam hal pemilihan penyair, penelitian ini berusaha memilih beberapa penyair yang berkarya di beberapa periode berbeda sehingga dapat terlihat bagaimana gaya puisi para penyair yang menciptakan karya dalam periode berbeda. Meskipun demikian, hasil kajian ini tidak dapat dijadikan sebuah generalisasi yang menyatakan corak gaya kepenyairan dalam sebuah periode tertentu. Pemilihan penyair yang beragam berdasarkan periode berkaryanya diharapkan dapat menyajikan hasil analisis yang berwarna dalam hal wawasan bentuk yang memengaruhi isi. Penyair yang puisinya dijadikan bahan kajian pada penelitian adalah W.S Rendra, Sapardi Djoko Damono, Afrizal Malna, dan Aan Mansyur.

Selain perbedaan di atas, kajian stilistiknya berfokus pada analisis ciri umum kebahasaan yang dieksploitasi penyair dalam karya sastranya. Ciri kebahasaan tersebut diantaranya adalah fonologis (asonansi, aliterasi, dll), leksikal (diksi/kata konkret), retorika (bahasa figuratif dan citraan), dan sintaksis (tipografi). Setelah itu, hasil analisis akan dimanfaatkan untuk menyusun buku pengayaan pengetahuan perihal stilistik puisi modern terkemuka.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasar pada latar belakang masalah penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penggunaan gaya dalam puisi karya Rendra, Sapardi Djoko Damono, Afrizal Malna, dan Aan Mansyur?
- 2) Apa efek estetis dari penggunaan gaya dalam puisi Rendra, Sapardi Djoko Damono, Afrizal Malna, dan Aan Mansyur?
- 3) Bagaimana pemanfaatan hasil kajian stilistika puisi WS Rendra, Sapardi Joko Damono, Afrizal Malna, dan Aan Mansyur dalam bentuk buku pengayaan menulis puisi di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah penelitian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) mendeskripsikan penggunaan gaya dalam puisi karya Rendra, Sapardi Djoko Damono, Afrizal Malna, dan Aan Mansyur,
- 2) menjelaskan efek estetis dari penggunaan gaya dalam puisi Rendra, Sapardi Djoko Damono, Afrizal Malna, dan Aan Mansyur, dan
- 3) mendeskripsikan pemanfaatan hasil kajian stilistika puisi WS Rendra, Sapardi Joko Damono, Afrizal Malna, dan Aan Mansyur dalam bentuk buku pengayaan menulis puisi di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberi manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini dapat menjadi pelengkap khazanah penelitian kajian stilistika dalam mengkaji puisi modern.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi pelengkap khazanah pengetahuan mengenai kolerasi antara ilmu sastra dan pendidikan.
- 3) Penelitian ini dapat menjadi pelengkap khazanah pengetahuan mengenai buku pengayaan yang aplikatif dalam dunia pendidikan.

Selain itu, secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya yang berfokus pada analisis puisi melalui pendekatan stilistik.
- 2) Hasil penelitian berupa buku pengayaan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana pembelajaran menulis puisi.

E. Struktur Organisasi Penulisan Tesis

Proposal penelitian ini terdiri dari tiga bab. Bab I menyajikan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian hingga struktur organisasi penulisan proposal. Dalam Bab II, disajikan teori-teori yang menunjang penelitian. Teori-teori tersebut adalah perihal puisi modern terkemuka, stilistik sebagai suatu pendekatan, dan buku pengayaan di tingkat SMA. Bab III berisi tentang metode penelitian hingga teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. BAB IV berisi tentang temuan dan pembahasan. Pada BAB ini, puisi dianalisis stilistiknya dan ditinjau efek hingga maknanya. Selain itu, pada bagian tersebut pun disajikan hasil penilaian stilistik oleh penilai lain sebagai bentuk pembandingan analisis stilistik dalam melihat keselarasan kemunculan gaya puisi. Selanjutnya, pada bagian tersebut pun disajikan hasil telaah ahli dan siswa terhadap buku pengayaan. Terakhir, terdapat BAB V yang berisikan tentang simpulan penelitian, implikasi, dan rekomendasinya yang relevan dengan penelitian ini di kemudian hari.